

JURNAL

**KONTRIBUSI USAHATANI SALAK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
PETANI DI WILAYAH PANGU KECAMATAN RATAHAN TIMUR**

CHRISTIANI S. TIMBULUS

100314061

Dosen Pembimbing :

- 1. Dra. Martha M. Sendow, MSi**
- 2. Dr. Ir. Theodora M. Katiandagho, MSi**
- 3. Jean F. J. Timban, SP., MSi**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

MANADO

2015

ABSTRAK

Christiani Stela Timbulus. Kontribusi Usahatani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur (di bawah bimbingan Martha M. Sendow sebagai ketua, Dr. Ir. Theodora M. Katiandagho, MSi dan Jean F. J. Timban, SP., MSi sebagai anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani salak terhadap pendapatan keluarga petani salak di Wilayah Pangu, pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pangu yaitu Desa Pangu Induk, Desa Pangu Satu dan Desa Pangu Dua, Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara selama empat bulan, yaitu pada bulan November 2014 sampai April 2015, mulai dari persiapan, pengambilan data, sampai pada penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus kontribusi pendapatan petani salak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani salak memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga petani di Wilayah Pangu. Masing-masing untuk setiap strata penelitian yakni Pangu Induk kontribusi usahatani salak yaitu sebesar 78.39%, Pangu 1 dengan kontribusi sebesar 71.06% dan Pangu 2 dengan kontribusi sebesar 66.57%. Hal ini berarti usahatani salak menjadi sumber pendapatan petani karena nilai pendapatan petani salak terhadap total pendapatan keluarga sangat besar.

Kata Kunci : Kontribusi, Pendapatan, Petani, Usahatani Salak

ABSTRACT

Christiani S. Timbulus, 2015. **farming contributes to the family income of farmers bark at Pangu Regional District of East Ratahan** (under the guidance of Martha M. Sendow, as Chairman, as well as Theodora M. Katiandagho and Jean F. J. Timban as Members).

This study aims to analyze the contribution of farm income to the family income of farmers bark barking at Pangu Territory, in 2014. The study was conducted in the region, namely Pangu Pangu village of Parent, Village Pangu Pangu Village One and Two, District East Ratahan Southeast Minahasa District for four months , namely in November 2014 until April 2015, from preparation, data collection, to the preparation of research reports. Data were analyzed using descriptive quantitative contribution formula farmers' income.

Results from this study indicate that farm barking contribute to the family income of farmers in the region Pangu. Each for every strata of research which contributes Parent Pangu farm barking in the amount of 78.39%, Pangu 1 with a contribution of 71.06% and Pangu 2 with a contribution of 66.57%. This means farming barking becomes a source of farmers 'income because the value of farmers' income to the total income of the family is very large.

Keyword : Contribution, Revenue, Farmer, Farming Bark

PENDAHULUAN

Sektor pertanian hingga saat ini masih tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Sulawesi Utara. Pendapatan sebagian besar masyarakat di daerah ini masih sangat tergantung pada sektor pertanian yaitu melibatkan sekitar 50-60% dari tenaga kerja. (Sondakh dkk, 2008).

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB selang 3 tahun terakhir lebih dar15%, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pertanian Total PDRB Terhadap Total Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2009-2013 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

Uraian	2011		2012		2013	
	PDRB	Kontribusi (%)	PDRB	Kontribusi (%)	PDR B	Kontribusi (%)
Pertanian	3,550,839	18.0	3,767,611	17.70	3,922,775	30.12
a. Tanaman Bahan Makanan	1.116.781	5.7	1.153.343	5.42	3.922.775	17.15
b. Tanaman Perkebunan	1.181.094	6.0	1.282.560	6.03	1.182.826	5.17
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	379.856	2	426.163	2.00	1.300.524	5.69
d. Kehutanan	47.399	0,24	48.543	0,23	432.784	1.89
e. Perikanan	825.707	4	857.001	4.03	49.367	0.22
Total	19.735.474	100	21.286.578	100	22.872.163	100

Sumber : BPS Sulawesi Utara (2014)

Tabel 1 menunjukkan Kontribusi Sektor Pertanian Total PDRB Terhadap Total Provinsi Sulawesi Utara. Sektor Pertanian memberikan Kontribusi terhadap total PDRB Provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2011 yaitu 18.0%, pada tahun 2012 17.70% dan pada tahun 2013 sebesar 30.12%. Ini berarti bahwa pada tahun 2011-2013 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 18.0% - 30.12% terhadap sektor perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Subsektor tanaman bahan makanan yang didalamnya terdapat hortikultura buah-buahan termasuk salak, merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi bagi perekonomian Sulawesi Utara dengan nilai kontribusi pada Tahun 2013 sebesar 17.14%.

Salak merupakan salah satu komoditas yang dapat dikembangkan karena potensinya yang baik untuk agribisnis dan agroindustri serta telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani karena selain dikonsumsi sebagai buah segar salak juga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang dapat dikemas secara menarik sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi petani salak. Selain itu, buah salak juga merupakan sumber vitamin dan mineral yang baik bagi tubuh (Darmadi, 2001 *dalam* Manurung, dkk, 2008).

Produksi buah salak di Sulawesi Utara pada tahun 2013 sebesar 31.432 ton dan penghasil salak terbesar di Sulawesi Utara adalah Kabupaten Minahasa Tenggara

sebesar 31.062 ton (BPS, 2014). Data Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2013 menunjukkan bahwa Kecamatan Ratahan Timur khususnya wilayah Pangu yang terdiri dari Pangu Induk, Pangu Satu, Pangu Dua merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan usahatani buah salak dengan produksi buah salak mencapai 44.256 ton dan jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 553.200 pohon dengan rincian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah tanaman salak produktif dan Produksinya di Wilayah Pangu Tahun 2013

DESA	SALAK	
	Tanaman produktif (pohon)	Produksi (ton)
Pangu Induk	175.200	14.061
Pangu Satu	258.000	20.640
Pangu Dua	120.000	9.600
Total	553.200	44.256

Sumber : BP3K Kecamatan Ratahan Timur (2014)

Sebagaimana komoditas pertanian lainnya yang bersifat musiman, ketersediaan buah salak mengikuti musim. Begitu juga dengan harga komoditas ini dipengaruhi oleh musim, ketika musim panen yaitu bulan Desember - februari dan Juni - Juli, ketersediaan salak melimpah maka harga salak berkisar antara Rp 2.500 sampai Rp 5.000 per kilogram. Ketika bukan musim panen yaitu bulan maret - Mei dan Agustus - November harga salak mencapai antara Rp 7.500 sampai dengan Rp 10.000 per kilogram. Selain itu ada juga usaha lainnya yang dilakukan oleh petani salak untuk memperoleh penghasilan. Namun demikian, petani tetap mengandalkan salak sebagai usahatani, sebab tanaman salak cocok dikembangkan di daerah ini karena faktor alam serta mampu memberikan

pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi pendapatan usahatani salak terhadap pendapatan keluarga petani salak di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur pada tahun 2014? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani salak terhadap pendapatan keluarga petani salak di Wilayah Pangu, pada tahun 2014. Manfaat dalam penelitian ini yaitu Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kontribusi pendapatan usahatani salak bagi petani salak di Wilayah Pangu, Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang usahatani salak, Memberi informasi peranan usahatani salak bagi masyarakat Wilayah Pangu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Pangu yaitu Desa Pangu Induk, Desa Pangu Satu dan Desa Pangu Dua, Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara selama empat bulan, yaitu pada bulan November 2014 sampai April 2015, mulai dari persiapan, pengambilan data, sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan mengunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, yakni petani salak berdasarkan daftar pertanyaan

yang telah disiapkan dalam bentuk kuisioner. Data primer terdiri dari jumlah pohon produktif, jumlah produksi, harga di tingkat petani, dan masa panen. Data sekunder diperoleh dari profil desa, data petani salak dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode pengambilan contoh acak berstrata dengan alokasi sebanding sesuai dengan jumlah Desa sebagai Daerah penelitian jumlah populasi petani (N) di Wilayah Pangu berjumlah 420 petani dan diambil sampel (n) 30 petani proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Pengambilan Sampel Secara Acak Berstrata

Strata	Desa	Populasi (N)	Sampel (n)
1	Pangu induk	$N_1 = 136$	$n_1 = (136/420) \times 30 = 10$
2	Pangu I	$N_2 = 179$	$n_2 = (179/420) \times 30 = 13$
3	Pangu II	$N_3 = 105$	$n_3 = (105/420) \times 30 = 7$
Total		$N = 420$	$n=30$

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Besarnya kontribusi pendapatan petani salak di analisis dengan menggunakan rumus:

$$TRs = Ys \times Hs$$

Dimana TRS : total penerimaan dari usahatani salak pada tahun 2014

Ys : total produksi salak (kg)

Hs : harga salak

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{pendapatan usahatani salak}}{\text{pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut sejarah, ada yang mengatakan bahwa tanaman salak dibawa dari Bali oleh penduduk Desa Pangu yang berprofesi sebagai pelaut, dan ditanam di Desa Pangu. Adapula yang mengatakan bahwa tanaman salak memang sudah ada dari dulu namun belum begitu dikenal dan hanya dibiarkan tumbuh begitu saja. Pada Tahun 1961 salak mulai dikenal oleh masyarakat, dan sejak saat itu mulai dipelihara dan diperhatikan. Namun, baru pada tahun 1990 tanaman salak diusahakan secara serius dan menghasilkan produksi yang banyak. Seiring dengan pengusahaan salak yang lebih baik, permintaan terhadap buah salak pun meningkat pula.

Perawatan tanaman salak relatif mudah. Gangguan hama penyakit hampir tidak ada. Tanaman salak mulai menghasilkan buah yaitu umur tiga tahun jika ditanam dari anakan, dan umur empat tahun jika ditanam dari biji. Sebagian besar petani menyediakan bibit sendiri, yang umumnya ditanam dari biji yang diseleksi. Biji yang akan dijadikan bibit adalah biji salak yang bulat dan yang bijinya mulus. Menurut petani responden dalam mengusahakan tanaman salak, petani tidak menggunakan pupuk maupun pestisida.

Pemeliharaan dilakukan petani terhadap tanaman salak yaitu pemangkasan. Pemangkasan adalah pemotongan tunas anakan, pelepah daun dan bekas tandan bunga atau buah untuk mendapat tingkat

pertumbuhan dan produksi tanaman salak yang baik. Bagian tanaman yang dipangkas adalah pelepah daun yang sudah tua, tunas dan pelepah daun yang tumbuhnya tidak baik, tandan bunga yang tidak jadi dan tandan buah yang terpotong waktu panen.

Jarak tanam salak diatur, karena jarak tanam akan mempengaruhi gerakan dan pekerjaan dalam melakukan pemeliharaan dan pemanenan. Jarak tanam salak bervariasi, sebagian besar responden mengatur jarak tanamnya adalah 2 meter x 3 meter. Salak yang ditanam terlalu rapat akan menyebabkan pertumbuhannya kecil, pelepah daunnya mengarah ke atas dan tanaman akan cepat tinggi serta cepat tua karena persaingan dalam ruang dan unsur hara dalam tanah. Jarak tanam yang terlalu jarang akan menambah pekerjaan penyiangan melalui kesetaraan rumpun terhadap angin kencang.

Karakteristik Petani Responden

Dalam pengambilan sampel petani responden di Wilayah Pangu, diambil secara *stratified random sampling*, dengan jumlahnya terbagi atas tiga desa yaitu Desa Pangu Induk jumlah sampel 10 orang, Pangu I jumlah sampel 13 orang, dan Pangu II jumlah sampel 7 orang. Adapun yang dimaksud dengan karakteristik petani terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha lain di luar usahatani salak dan luas lahan.

Umur Petani

Umur produktif adalah antara 15 – 50 tahun. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan artinya tingkat produktivitas kerja petani dipengaruhi oleh umur petani. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani mempengaruhi pendapatan petani dimana semakin tua umur petani

maka produktivitas kerjanya akan menurun dan akan mempengaruhi pendapatan petani tersebut. Tabel 6 menggambarkan Jumlah dan persentase petani salak yang menjadi responden berdasarkan Umur.

Tabel. 6 Jumlah dan Persentase Petani Salak berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Jumlah (Responden)	(%)	Jumlah (Responden)	(%)	Jumlah (Responden)	(%)
30 – 40	3	30	3	23.08	1	14.29
41 – 50	3	30	5	38.46	6	85.71
51 – 60	4	40	4	30.77	-	-
61 – 70	-	-	1	7.69	-	-
Jumlah	10	100	13	100.00	7	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 6 menunjukkan jumlah dan persentase petani salak berdasarkan umur petani yg menjadi responden penelitian. Berdasarkan strata wilayah penelitian, untuk Pangu 1 dan Pangu 2 persentase terbanyak yaitu petani dengan kelompok umur 41-50 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani responden terbanyak termasuk dalam umur yang produktif. Sedangkan untuk Pangu Induk persentase terbanyak yaitu petani dengan kelompok umur 51-60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam hidupnya karena melalui pendidikan yang cukup seseorang dapat berubah pola pikirnya untuk lebih maju dan berkembang.

Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Petani Salak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Jumlah (responden)	(%)	Jumlah (responden)	(%)	Jumlah (responden)	(%)
SD	4	40	7	53.84	1	14.28
SMP	2	20	3	23.07	-	-
SMA	4	40	3	23.07	6	85.71
Jumlah	10	100.00	13	100.00	7	100.00

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel 7 menunjukkan jumlah dan persentase petani salak berdasarkan tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pangu Induk memiliki persentase yang sama untuk petani dengan tingkat pendidikan SD dan SMA yaitu masing-masing 40% dan sisanya SMP 20% atau 2 orang. Pangu 1 terdapat 7 orang petani atau 53.54% petani yang hanya menamatkan pendidikan pada tingkat SD dan sisanya masing-masing 3 orang atau 23.07% pada tingkat SMP dan SMA. Pangu 2 sebagian besar petani adalah lulusan SMA yakni 6 dari 7 petani responden atau 85.71% dan sisanya 1 orang atau 14.28% memiliki tingkat pendidikan SD.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga dalam pengertian umum adalah sekelompok dalam suatu rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lain yang hidup dari suatu pengelolaan sumberdaya keluarga yang bersangkutan. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan keluarga akan

meningkat. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Petani Salak Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Jumlah (responden)	(%)	Jumlah (responden)	(%)	Jumlah (responden)	(%)
2 – 3	4	40	7	53.8	3	42.85
4 – 5	5	50	6	48.1	4	57.14
≥ 6	1	10	-	-	-	-
Jumlah	10	100	13	100.0	7	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 8 menunjukkan Jumlah dan Persentase Petani Salak Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga. Pangu induk memiliki 10 orang petani responden, 5 orang petani atau 50% memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang, 4 orang petani responden atau 40% memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang dan 1 orang petani responden atau 10% yang memiliki jumlah tanggungan keluarga ≥ 6 . Pangu 1 memiliki 13 orang petani responden dengan persentase 53.84% atau 7 orang petani memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang dan sisanya 48.15% atau 6 orang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang. Pangu 2 dengan jumlah petani responden 7 orang, terdapat 4 orang petani atau 57.14% yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang dan sisanya 42.85% atau 3 orang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang.

Jenis Usaha Lain di Luar Usahatani Salak

Petani responden dalam penelitian ini, selain melakukan usahatani salak, ada juga yang memiliki usaha diluar usahatani salak. Adapun jenis-jenis usaha diluar usahatani salak yang dikerjakan petani yaitu swasta, PNS, petani kelapa, petani cengkih, Tukang gula, Tukang bangunan, Rumah Makan, Warung/kios, Sopir dan Tukang bentor/ojek. Jenis usaha ini pun memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga

Luas Lahan

Status kepemilikan lahan semua petani responden adalah milik sendiri dengan kisaran luas lahan rata-rata 0,5 - 1 Ha. Tabel 9 menjelaskan luas lahan usahatani salak.

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Petani Responden menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Jumlah (responden)	(%)	Jumlah (responden)	(%)	Jumlah (responden)	(%)
0,5 – 1	9	90	11	84.62	5	71.43
≥ 1	1	10	2	15.38	2	28.57
Jumlah	10	100.00	13	100.00	7	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 9 menunjukkan Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut Luas Lahan dari petani responden dalam penelitian ini. Hampir semua petani responden memiliki kisaran luas lahan 0.5 – 1 Ha baik untuk Pangu Induk, Pangu 1 maupun Pangu 2.

Jumlah Pohon Salak

Tabel 10. Jumlah Dan Presentase Pohon Salak Yang Dimiliki Petani Responden

Jumlah Pohon	Pangu Induk (%)		Pangu 1 (%)		Pangu 2 (%)	
	Rspn	(%)	Rspn	(%)	Rspn	(%)
50 - 250	1	10	1	7.69	2	28.57
251 - 500	4	40	5	38.46	1	14.29
501 - 750	5	50	5	38.46	1	14.29
751 - 1000	-	-	2	15.38	-	-
≥ 1000	-	-	-	-	-	-
Total	10	100.00	13	100.00	7	100.00

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Tabel 10 menjelaskan tentang jumlah pohon salak yang ada di Wilayah Pangu. Sebagian besar petani salak di Desa Pangu Induk memiliki jumlah pohon antara 501 – 750 pohon, dibuktikan dengan persentase kepemilikan pohon yaitu 50 % . Pangu I untuk jumlah pohon petani responden berada antara 251-500 pohon dan 501-750 pohon dengan persentase kepemilikan masing-masing 38,46%. Pangu 2 untuk kepemilikan pohon terbanyak yaitu pada jumlah 50-250 pohon dan 251-500 pohon dengan masing-masing persentase yaitu 28,57%. Dapat dilihat bahwa di wilayah Pangu yang petani responden yang paling banyak memiliki jumlah pohon salak yaitu pada Desa Pangu I.

Total Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen. Produksi salak Pangu dibagi atas dua bagian yaitu Produksi pada saat panen besar dan produksi pada saat panen kecil. Panen besar terjadi pada bulan Desember sampai februari dan Juni sampai agustus. Panen kecil terjadi pada bulan maret

sampai Mei dan september sampai November. Panen salak dilakukan setiap 3 bulan atau terdapat 4 kali setahun terdiri dari 2 kali panen besar dan 2 kali panen kecil. Pada panen besar produksi / pohon sebanyak 3 kg

sampai dengan 5 kg / pohon, sedangkan panen kecil 1,5 kg/pohon. Tabel 10 menggambarkan jumlah produksi tanaman salak baik panen besar maupun panen kecil.

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Petani Responden

Pada Panen Besar dan Panen Kecil Menurut Strata Produksi

Jumlah Produksi	Panen Besar					
	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Rspn	(%)	Rspn	(%)	Rspn	(%)
100-1000	-	-	1	7.69	-	-
1001-3000	1	10	1	7.69	2	28.57
3001-7000	8	80	9	69.23	3	42.86
> 7000	1	10	2	15.38	2	28.57
Jumlah	10	100.00	13	100.00	7	100.00

Jumlah Produksi	Panen Kecil					
	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Rspn	(%)	Rspn	(%)	Rspn	(%)
100-1000	1	10	2	15.38	2	28.57
1001-3000	9	90	11	84.62	4	57.14
3001-7000	-	-	-	-	1	14.29
> 7000	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10	100.00	13	100	7	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 11 menunjukkan Jumlah dan Persentase Petani Responden Pada Panen Besar dan Panen Kecil Menurut Strata Produksi. Jumlah dan Persentase produksi panen besar terbanyak yaitu 3001 - 7000 kg dimana persentase setiap Desa Pangu Induk 80%, Pangu 1 69.23%, Pangu 2 90%. Panen kecil jumlah produksi salak terbanyak ada pada kisaran yang sama

juga yaitu 1001-3000 kg untuk Pangu Induk dengan persentase 90%, Pangu 1 dengan persentase 84.62% dan Pangu 2 dengan persentase 57.14%.

Harga salak

Harga salak Pangu dipengaruhi oleh musim. Hasil penelitian menunjukkan jika musim panen besar bulan (Desember - Februari dan Juni – Agustus), harga yang diterima petani Rp 2500 / kg dan panen kecil bulan (Maret – Mei Dan September – November), harga yang diterima petani yaitu Rp. 7.500/kg. Harga salak ditentukan langsung oleh pedagang.

Total Penerimaan Usahatani Salak

Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani. Rata-rata penerimaan ini juga adalah hasil penambahan antara penerimaan pada saat panen besar dan pada saat panen kecil.

Penerimaan petani responden tidak hanya dari usahatani salak tetapi ada juga dari usahatani lainnya seperti kelapa dan cengkih. Rata-rata penerimaan petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Penerimaan Petani Respsonden per Tahun berdasarkan Jenis Usahatani

Jenis Usahatani	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Thn)		
	Pangu induk	Pangu 1	Pangu 2
Salak	26,837,500	27,951,923	34,946,429
Kelapa	1.586.667	1.452.727	3.837.143
Cengkih	9.333.333	9,000,000	12,500,000

Sumber : Dioalah dari data Primer, 2014

Tabel 12 menunjukkan Rata-rata Penerimaan Petani Respsonden pada Masing-Masing Jenis Usahatani Untuk 1 Tahun. Penerimaan petani terbesar adalah dari usahatani salak baik untuk Pangu Induk, Pangu 1 dan Pangu 2. Ada juga penerimaan dari usahatani lainnya seperti usahatani Kelapa dan Cengkih, namun dari total penerimaan yang diperoleh petani paling besar bersumber dari usahatani salak.

Total Biaya Usahatani Salak

Pengeluaran atau biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam suatu proses produksi yang berlangsung dalam satu tahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari pajak lahan, penyusutan dan biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja yang terbagi atas pembersihan, panen, dan biaya pengangkutan yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah, Rata-rata dan Persentase Biaya Produksi Usahatani Salak untuk 1 Tahun

Komponen Biaya	Pangu Induk		Pangu 1		Pangu 2	
	Rata-rata (Rp)	(%)	Rata-rata (Rp)	(%)	Rata-rata (Rp)	(%)
Biaya Tetap						
- Pajak	22,600	0.01	24,615	0.02	21,143	0.01
- Penyusutan	301,063	3	325,455	4	280,060	3
Biaya Variabel						
Tenaga Kerja						
-Pembersihan	1,232,000	13	800,000	9	502,857	5
-Panen	576,000	6	492,308	5	457,143	4
-Pengangkutan	7,345,000	77	7,650,000	81	9,564,286	87
Jumlah	9,476,663	100	9,292,378	100	10,825,489	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 13 menunjukkan Jumlah, Rata-rata dan Persentase Biaya Produksi Usahatani Salak untuk 1 Tahun. Biaya produksi yang tertinggi yaitu pada pengangkutan baik di Pangu induk, Pangu 1 dan Pangu 2. Biaya produksi yang terendah pada unsur pajak baik di Pangu induk, Pangu 1 dan Pangu 2.

Unsur-Unsur biaya yang digunakan petani responden untuk satu tahun yaitu :

A . Pajak

Pajak merupakan iuran yang harus dibayar petani yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai pengelola sumberdaya alam dan dibayarkan untuk Negara lewat pemerintah. Pajak yang dimasukkan kedalam biaya produksi ini adalah biaya untuk 1 tahun. Pajak petani responden berkisar Rp.5.000-50.000 per tahun.

B . Penyusutan

Penyusutan merupakan penurunan daya guna suatu barang akibat semakin lamanya barang tersebut atau akibat adanya teknologi baru. Penyusutan disini seperti penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani usahatani salak.

C . Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani salak berasal dari dua sumber yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga terdiri atas pria dan wanita dengan tingkat upah yang sama yaitu sebesar Rp. 80.000/hari dengan rata-rata jam kerja 8 jam/hari. Tenaga kerja dalam keluarga sifatnya tidak dibayar, namun dalam komponen biaya produksi tetap diperhitungkan. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani yaitu pada kegiatan pembersihan dan panen.

D . Pengangkutan

Angkutan yang biasa dipakai adalah dengan menyewa orang mengangkat buah salak dari kebun sampai ke rumah petani dan ada juga dari kebun di bawah langsung ke kios atau penampung. Besarnya biaya yaitu Rp.1.000/kg.

Pendapatan usahatani salak

Tinggi rendahnya pendapatan petani tergantung pada produksi, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 14. Rata-rata penerimaan pendapatan petani responden pada jenis usaha lainnya Tahun 2014

Desa	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan
Pangu induk	26,837,500	9,476,663	17,360,837
Pangu 1	27,951,923	9,292,378	18,659,545
Pangu 2	34,946,429	10,825,489	24,120,940

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 14 menunjukkan rata-rata pendapatan petani responden dari usahatani salak terbesar ada pada pangu 2. Hal ini di sebabkan oleh jumlah produksi terbanyak ada pada pangu dua, di susul pada pangu satu, dan pendapatan usahatani salak terkecil pada pangu induk.

Kontribusi Usahatani Salak Terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden berprofesi sebagai petani salak. Terdapat juga jenis-jenis usaha lainnya yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarga responden dalam menambah pendapatan keluarga. Tabel 15 Menggambarkan kontribusi usahatani salak terhadap total pendapatan keluarga.

Tabel 15. Kontribusi Usahatani Salak terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani

Desa	Pendapatan Usahatani Salak (Rp)	Pendapatan Di Luar Usahatani Salak (Rp)	Total	Kontribusi Salak	Luar Usahatani Salak
		Usahatani Salak (Rp)			
Pangu Induk	17,360,837	6,238,000	23,598,837	78.39	21.61
Pangu 1	18,659,545	8,322,308	26,981,853	71.06	28.94
Pangu 2	24,120,940	11,004,286	35,125,226	66.57	33.43

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2014

Tabel 15 menunjukkan bahwa usahatani salak memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan petani di Wilayah Pangu. Masing-masing untuk setiap strata penelitian yakni Pangu Induk kontribusi usahatani salak yaitu sebesar 78.39%, Pangu 1 dengan kontribusi sebesar 71.06% dan Pangu 2 dengan kontribusi sebesar 66.57%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu usahatani salak memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga petani. Ini berarti usahatani salak menjadi sumber pendapatan petani karena nilai pendapatan usahatani salak terhadap total pendapatan keluarga sangat besar.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu adanya usaha dari petani untuk tetap mempertahankan produksi salak bahkan meningkatkan produksi salak, karena memberikan kontribusi yang besar terhadap total pendapatan keluarga petani. Selain itu perlu juga dilakukan penelitian tentang pemasaran buah salak dan pengembangan agribisnis buah salak sampai kepada produk turunan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, W. 2003. *Agribisnis Komoditas Salak*. Hasil Pengalaman 20 Tahun. Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Sulawesi Utara Dalam Angka 2012*. BPS. Provinsi Sulawesi Utara.

- Dinas Pertanian, dan Perikanan. 2014. *Tanaman Menghasilkan dan Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan*. Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. 2014. *Kecamatan Ratahan Timur Dalam Angka 2013*. BP3K. Kecamatan Ratahan Timur.
- Hatidja, M. 2001. *Analisis Pendapatan Usahatani Salak (Studi Kasus Desa Pangu Kecamatan Ratahan)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.
- Hernanto.F, 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Hidayati, N. 2011. *Jurnal Ilmi-Ilmu Pertanian*. Jurusan penyuluhan pertanian Yogyakarta.
- Hoddi, A. H. Rombe, M. B. Fahrul,. 2011. *Analisis pendapatan peternakan sapi potong*. Fakultas peternakan universitas hasannudin.
- Manurung, V. H., G. S. S. Djarkasi, dan L. E. Lalujan. 2008. *Analisis Sifat Fisik Dan Kimia Buah Salak Pangu (Salacca Zalacca) Dengan Pelilinan Selama Penyimpanan*. Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.
- Nuryadin, Asli. 2012. *Manajemen Perusahaan*. PRESSindo, Yogyakarta.
- Parannu, M. 2007. *Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Bunga Potong Terhadap Pendapatan Petani Kecamatan Tomohon*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Unsrat.
- Purnaningsih, P. 2006. *Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Holtikultura*. Jawa Barat.
- Salawati, U., Anita, A. S. 2011. *Analisis Pendapatan Penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Di Kabupaten Barito Kuala*. Jurusan Agribisnis FMIPA-Univ. Terbuka Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang 15418 UPBJJ-UT Banjarmasin. Jl.Sultan Adam No.128 Banjarmasin.
- Soekartawi, 2005. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetomo, H. 2001. *Teknik Bertanam Salak*. Sinar Baru. Bandung.
- Sondakh, J., Novarianto, R., dan Mantau, Z. 2008. *Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Pedesaan Di Sulawesi Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara. Kalasey. Sulut.
- Sukirno, S. 2000. *Mikro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Sampai Keynesian Baru*. Edisi 1. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sumarjono, D. 2004. *Diktat Kuliah Ilmu Ekonomi Produksi*. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.